

# **SKRIPSI**

## **PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT KABUPATEN TANA TORAJA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



**DISUSUN OLEH :**

**JOY CHARIS BAAN**

**E041191034**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT KABUPATEN TANA TORAJA  
PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018

Disusun dan Diajukan Oleh :

JOY CHARIS BAAN

E041191034

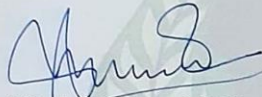
Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal : **23** Juni 2023

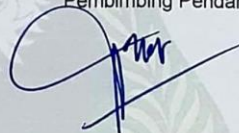
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.  
NIP. 19651109 199303 1 008



Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.IP.  
NIP. 19730813 199802 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19621231 199003 1 023

# HALAMAN PENERIMAAN

## HALAMAN PENERIMAAN

### SKRIPSI

#### PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT KABUPATEN TANA TORAJA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018

Disusun dan Diajukan Oleh :

**JOY CHARIS BAAN**

**E041191034**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi  
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin pada tanggal 3 Juli 2023

Menyetujui,

#### PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. H. Armin Arsyad, M.Si

Sekretaris : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.

Anggota : Prof. Dr. H. Muhammad Alhamid, S.IP., M.Si.

Anggota : Haryanto, S.IP., M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joy Charis Baan  
NIM : E041191034  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Juni 2023



(JOY CHARIS BAAN)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, hormat serta kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena anugerah dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018** “. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa strata satu (S-1) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP.).

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam untuk kedua orang tua penulis, Bapak Ir. Joni Pala’langan dan Ibu Astikasari Pudya Widhi atas cinta, doa dan dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa-doa yang selalu mengiringi tiap langkah penulis.

Terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., dan Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. yang telah membimbing penulis menulis skripsi ini dari awal proposal hingga ujian akhir.

Penyusunan skripsi ini bukan hanya semata-mata usaha penulis, melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si., beserta segenap jajaran staf akademik, ada Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si., beserta segenap jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si. beserta segenap jajaran staf.

6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Hamzah, S.Sos., Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ilmu Politik 2019, terutama kepada sahabat dekat penulis yaitu Adiva, Puspita, Adinda, Erik, Riri, Desi dan Roland.
10. Seluruh teman-teman Diplomasi, terima kasih atas kebersamaannya selama berproses di Himapol.
11. Seluruh teman-teman KKNT UNHAS GELOMBANG 108 TAKALAR 9, terutama Posko Massamaturu : Eka, Besse, Amjad, Akbar dan Hamka, terima kasih atas cerita-cerita dan

pengalaman berharga yang diberikan selama melaksanakan KKN.

12. Saudara saya, Moris Mundi, yang sudah banyak membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.

13. Seluruh sahabat sekaligus saudara, Darryl, Indy, Thea, Sandra, Lizete, Janice, terima kasih atas dukungan dan bantuan-bantuan yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan berbagai keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar, 21 Juni 2023

**JOY CHARIS BAAN**



## **ABSTRAK**

**Joy Charis Baan E041191034. Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018. Di bawah bimbingan Armin Arsyad sebagai Pembimbing Utama dan Gustiana A. Kambo sebagai Pembimbing Pendamping.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan perilaku pemilih masyarakat di Kabupaten Tana Toraja dalam menjatuhkan preferensi yang disepakati dalam memilih calon Gubernur Tahun 2018. Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018, masyarakat Kabupaten Tana Toraja menjatuhkan pilihan mereka pada pasangan Nurdin Abdullah – Andi Sudirman Sulaiman sehingga pasangan ini unggul di Toraja dan memenangkan Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018.

Tipe Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dibahas dalam kerangka teoritis makna perilaku pemilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 (dua) faktor mengapa masyarakat Kabupaten Tana Toraja memilih Nurdin Abdullah pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018. Pertama, faktor kandidat yakni citra yang dimiliki Nurdin Abdullah dan partai pengusungnya. Keberhasilan dari kerja keras Nurdin Abdullah dalam memimpin Bantaeng menjadi hal yang paling disoroti oleh masyarakat, tidak lupa dengan prestasi yang dimiliki Nurdin Abdullah. Kemudian masyarakat Tana Toraja mendukung partai pengusung karena merupakan partai yang berkualitas dan bebas dari korupsi. PKS dan PDIP yang merupakan partai pengusung pasangan Nurdin Abdullah – Andi Sudirman Sulaiman yang memiliki kader berkualitas serta bebas dari korupsi. Hal inilah yang memperkuat dukungan mereka terhadap Nurdin Abdullah.

Kedua, faktor dari program kerja Nurdin Abdullah yang relevan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat Tana Toraja. Nurdin Abdullah mampu membawa program kerja unggulan yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat Tana Toraja yaitu pembangunan infrastruktur yang merata di daerah terpencil, serta pengembangan destinasi wisata yang berkualitas termasuk di bidang ekowisata.

**Kata Kunci : Perilaku Pemilih, Kabupaten Tana Toraja**

## ABSTRACT

**Joy Charis Baan E041191034. Voter Behavior of the People of Tana Toraja Regency in the 2018 South Sulawesi Governor Election. Under the guidance of Armin Arsyad as Main Advisor and Gustiana A. Kambo as Companion Advisor.**

---

This study aims to describe and explain the behavior of community voters in Tana Toraja Regency in choosing the agreed preferences in choosing the 2018 Governor candidate for Governor of South Sulawesi. In the 2018 South Sulawesi Governor Election, the people of Tana Toraja Regency made their choice in the pair Nurdin Abdullah - Andi Sudirman Sulaiman so that the pair excelled in Toraja and won the 2018 South Sulawesi Governor Election.

The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection is done through interviews and documentation. The data obtained is then discussed in a theoretical framework for the meaning of voter behavior.

The results of this study indicate that there are 2 (two) factors why the people of Tana Toraja Regency chose Nurdin Abdullah in the 2018 South Sulawesi Governor Election. First, the candidate factor, namely the image owned by Nurdin Abdullah and his party. The success of Nurdin Abdullah's hard work in leading Bantaeng became the most highlighted by the community, not forgetting the achievements of Nurdin Abdullah. Then the people of Tana Toraja supported the party that carried it because it was a quality party and free from corruption. PKS and PDIP, which are the parties that carry the pair Nurdin Abdullah – Andi Sudirman Sulaiman, have quality cadres and are free from corruption. This is what strengthens their support for Nurdin Abdullah.

Second, factors from Nurdin Abdullah's work program that are relevant to the conditions and needs of the people of Tana Toraja. Nurdin Abdullah was able to bring a superior work program that was right according to the conditions and needs of the Tana Toraja people, namely the development of equitable infrastructure in remote areas, as well as the development of quality tourist destinations including in the ecotourism sector

**.Keywords : Voter Behavior, Tana Toraja Regency**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	13
1.3    Tujuan Penelitian .....	14
1.4    Manfaat Penelitian .....	14
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1    Perilaku Pemilih .....	16
2.2    Penelitian Terdahulu .....	29
2.3    Kerangka Berpikir .....	33
2.4    Skema Pikir .....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN .....	35
3.1    Tipe Penelitian .....	35
3.2    Lokasi Penelitian .....	36
3.3    Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5    Informan Penelitian.....	39
3.6    Teknik Analisis Data.....	41
BAB VI .....	43
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	43
4.1    Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja.....	43
4.2    Profil Nurdin Abdullah .....	49

<b>BAB V .....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
5.1    Kesepakatan Dalam Memilih Nurdin Abdullah di Tana Toraja Tahun 2018 ..	54
5.1.1 Faktor Kandidat.....	54
5.1.2 Program Kerja Nurdin Abdullah Yang Relevan Dengan Kondisi Serta Kebutuhan Masyarakat Tana Toraja .....	65
<b>BAB VI .....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
6.1    Kesimpulan .....	73
6.2    Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan umum sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, jujur, dan adil dengan menjamin prinsip perwakilan, akuntabilitas dan legitimasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum adalah proses pemilihan orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum ini diadakan untuk menciptakan negara demokrasi, di mana para pemimpinnya dipilih dengan suara terbanyak. Padahal setiap warga negara Indonesia berhak untuk memilih tetapi undang-undang Pemilu memberlakukan batas usia untuk dapat berpartisipasi dalam Pemilu. Batas usia pemilih mendaftar untuk Pemilu yang telah berusia 17 tahun dan/atau sudah menikah. Pemilu ini berskala nasional sedangkan untuk tingkat daerah disebut Pilkada.

Pemilihan Kepala Daerah merupakan amanat dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam ketentuan Pasal 18 ayat 4 dinyatakan bahwa “ Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan

daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis<sup>1</sup>. Pilkada merupakan sebuah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh para penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi persyaratan. Melalui pilkada, rakyat memiliki kesempatan lebih luas untuk menentukan pasangan pemimpin eksekutif sesuai dengan yang dikehendaki. Harapan tersebut tentunya para pemimpin yang terpilih melalui pilkada agar mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam meningkatkan pertumbuhan demokrasi dan jalannya pemerintahan di daerah.

Keterlibatan masyarakat dalam politik ialah menggunakan hak suaranya dalam Pemilu. Mereka yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih berhak untuk memberikan suaranya dalam memilih calon legislative. Masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam suatu Pemilu maupun Pilkada karena suara rakyat yang menentukan kemenangan suatu calon. Keikutsertaan dalam pemilihan umum yang merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik sangat penting, karena keikutsertaan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu etnis juga memiliki pengaruh besar dalam keikutsertaannya di suatu Pemilu.

---

<sup>1</sup> Muhammad Irham, " *Makna Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Menurut Pasal 18 Ayat (4) UUD 1945* ", <https://fh.unpatti.ac.id/makna-pemilihan-kepala-daerah-pilkada-menurut-pasal-18-ayat-4-uud-1945/>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023

Dalam hal ini, kita bisa melihat salah satu contoh bagaimana suatu etnis itu berpengaruh dalam mendukung salah satu calon dalam suatu Pemilu yaitu bagaimana keterlibatan etnis Tionghoa dalam memilih kepala daerah pada pilkada Aceh 2017 dan menjadi kekuatan politik penyumbang suara bagi calon walikota Banda Aceh sehingga berpengaruh terhadap kemenangan calon tersebut, seperti yang diberitakan oleh media bahwa warga etnis Tionghoa yang tinggal di empat gampong di Kecamatan Kuta Alam memberikan 4.296 suara sah kepada Aminullah Usman sebagai Walikota Banda Aceh periode 2017-2022<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan adanya tingkat partisipasi etnis Tionghoa dan mobilisasi massa yang dilakukan oleh HAKKA untuk mendukung pasangan Aminullah - Zainal pada masa kampanye pemilihan walikota 2017.

Etnis Tionghoa mengharapkan supaya adanya peningkatan ekonomi di Banda Aceh dan perlindungan terhadap kehidupan sosial mereka di Banda Aceh. Kemudian etnis Tionghoa juga menginginkan supaya pemerintah menghapus peraturan yang dinilai mendiskriminasi terhadap toleransi beragama bagi kaum Minoritas etnis Tionghoa yang tidak beragama Islam khususnya Qanun No. 4 Tahun 2016 tentang pendirian tempat ibadah yang hanya diberlakukan kepada pendirian tempat ibadah agama lain

---

<sup>2</sup> Armia, " Pengaruh Politik Identitas Etnis Tionghoa Terhadap Kemenangan Aminullah Usman - Zainal Arifin Pada Pilkada 2017 di Banda Aceh ", <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1025750>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023

selain Islam. Dalam hal ini HAKKA sendiri melihat bahwa pasangan Aminullah – Zainal dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingan identitas mereka karena Aminullah Usman mempunyai hubungan ikatan identitas secara interaksi sosial yang baik dengan warga etnis Tionghoa.

Sulawesi Selatan memiliki empat etnis terbesar yang begitu dikenal oleh masyarakat luas yaitu, Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja. Tana Toraja dikenal dengan sebutan *Tondok Lepongan Bulan Tana Matari Allo*<sup>3</sup>. Secara harfiah artinya " Negeri yang bulat seperti bulan dan matahari ", nama ini mempunyai latar belakang yang bermakna persekutuan negeri sebagai suatu kesatuan yang bulat dari berbagai daerah adat. Inilah yang menyebabkan Tana Toraja tidak pernah diperintah oleh seorang penguasa tunggal, tetapi wilayah daerah yang terdiri atas kelompok adat yang diperintah oleh masing-masing pemangku adat di Toraja. Karena perserikatan dan kesatuan kelompok adat tersebut, maka diberilah nama perserikatan bundar (bulat) yang terikat dalam suatu pandangan hidup dan keyakinan sebagai pengikat seluruh daerah dan kelompok adat orang Toraja.

Etnis Toraja yang mendiami sebagian besar wilayah dataran tinggi di bagian tengah-utara Sulawesi Selatan secara geopolitik

---

<sup>3</sup> Gambaran Umum Masyarakat Toraja, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014, [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11705/4/T1\\_362011079\\_BAB%20IV.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11705/4/T1_362011079_BAB%20IV.pdf). Diakses pada 23 Januari 2023



memiliki peran vital dan menjadi aspek penentu dan penyeimbang stabilitas politik kontemporer di Sulawesi Selatan selama ini. Provinsi Sulawesi Selatan juga merupakan provinsi multi etnis. Dari beragam etnis yang ada di Sulawesi Selatan, terdapat dua etnis besar, yakni etnis Bugis (41.9%) dan etnis Makassar (25.43%). Etnis lain yang cukup menonjol adalah Toraja. Dalam hal memilih pemimpin, karakteristik etnis Toraja sangat berbeda dengan etnis Bugis dan Makassar yang menguasai hampir 80% penduduk Sulawesi Selatan. Etnis Toraja sangat solid dalam menjatuhkan preferensi yang disepakati. Secara sosiologis, determinasi pilihan etnis ini cenderung homogen dan fanatik<sup>4</sup>. Bahkan etnis Toraja yang berada di luar Pulau Sulawesi sekalipun memiliki satu garis “komando” yang sama dalam menyukseskan figurnya, tentu dengan pengorbanan sumber daya yang dimilikinya. Begitu strategisnya potensi pemilih etnis Toraja di Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan, sehingga seringkali muncul adagium politik, bahwa pasangan yang “direstuilah” yang akan unggul di Toraja dan sekitarnya yang pada akhirnya merekalah yang akan memenangkan Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan.

Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan pada 2008 dan 2013, pemenang suara terbanyak di Toraja ialah pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang. Pada Pilkada 2008,

---

<sup>4</sup> Bahran Andang, “ Etnik Toraja di Pilgub Sulsel 2018 “, Kompasiana, 28 Maret 2017, <https://www.kompasiana.com/bahranandang/58d961b4b492738554fea898/etnik-toraja-dipilgub-sulsel-2018>

pasangan ini memperoleh total suara sebanyak 39,53%. Kemudian pada Pilkada 2013 memperoleh total suara sebanyak 52,42%<sup>5</sup>. Pasangan ini berturut-turut memenangkan Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan. Dan bisa dilihat bahwa Syahrul Yasin Limpo juga berperan besar dalam membangun wilayah Toraja. Khususnya dalam mengembangkan sektor pariwisata di Toraja.

Pemilihan umum Gubernur Sulawesi Selatan 2018 dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 untuk memilih Gubernur Sulawesi Selatan periode 2018–2023. Masyarakat Toraja kembali menjatuhkan suara bersama dalam memilih pasangan calon Gubernur. Terdapat empat pasangan kandidat yang bersaing dalam pemilihan umum ini. Pasangan pertama, H. A. M. Nurdin Halid dan H. Abd. Aziz Qahhar Mudzakkar yang diusung oleh Partai Golkar, Nasdem, Hanura, PKB dan PKPI. Pasangan kedua, Agus Arifin Nu'mang dan Drs. Tanribali Lamo yang diusung oleh Partai Gerindra, PBB dan PPP. Pasangan ketiga, H. M. Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman diusung oleh PDIP, PAN, PKS. Pasangan keempat, H. Ichsan Yasin Limpo dan H. Andi Muzakkar<sup>6</sup>.

Hasil perolehan suara terbanyak pada Pilgub 2018 lalu diraih oleh pasangan nomor urut ketiga, H. M. Nurdin Abdullah dan Andi

---

<sup>5</sup> Andi Angelina, " Pasangan Incumbent Syahrul-Agus Menang Pilgub Sulsel ", Merdeka News, 31 Januari 2013, <https://www.merdeka.com/politik/pasangan-incumbent-syahrul-agus-menangpilgub-sulsel.html>

<sup>6</sup> Pilkada Sulawesi Selatan 2018, Puskapol UI, 2018, <https://www.puskapol.ui.ac.id/pilkada/pilkada-sulawesi-selatan-2018.html>. Diakses pada 25 Januari 2023

Sudirman Sulaiman sebanyak 1.867.303 suara atau 43,87%. Sedangkan pasangan nomor urut pertama, H. A. M. Nurdin Halid dan H. Abd. Aziz Qahhar Mudzakkar meraih suara sebanyak 27,32%. Pasangan nomor urut kedua, Agus Arifin Nu'mang dan Drs. Tanribali Lamo meraih suara sebanyak 9,85% dan pasangan nomor urut keempat, H. Ichsan Yasin Limpo dan H. Andi Muzakkar meraih suara sebanyak 18,97%. Total daftar pemilih tetap (DPT) yang menyalurkan hak pilihnya pada Pilgub Sulsel dari 24 Kabupaten/Kota di Sulsel sebanyak 4.334.359 orang<sup>7</sup>. Di Kabupaten Tana Toraja, pasangan Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman meraih sebanyak 70.195 suara. Pasangan Nurdin Halid dan Abd. Aziz Qahhar Mudzakkar meraih sebanyak 17.264 suara. Pasangan Agus Arifin Nu'mang dan Drs. Tanribali Lamo meraih sebanyak 7.968 suara. Dan pasangan H. Ichsan Yasin Limpo dan H. Andi Muzakkar meraih sebanyak 10.101 suara.

Pasangan Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman unggul di banyak daerah, yakni, Bantaeng, Barru, Soppeng, Takalar, Maros, Tana Toraja, Toraja Utara, Bulukumba, Jeneponto, Palopo, Pare-pare, Pinrang, Sidrap, Sinjai, Wajo dan Makassar. Pasangan ini berfokus untuk beberapa program dalam lima tahun ke depan, seperti pemberdayaan ekonomi rakyat melalui hilirisasi komoditas

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz, " Hasil Rekap KPU Sulsel ", Tribun Timur, 9 Juli 2018, <https://makassar.tribunnews.com/2018/07/09/berikutperolehan-suara-empat-cagub-hasilrekap-kpu-sulsel>

andalan Sulawesi Selatan, pembangunan rumah sakit regional di enam wilayah dan ambulans serta dokter siaga, birokrasi yang anti korupsi dan berpendidikan masyarakat madani, pembangunan infrastruktur yang menjangkau masyarakat desa terpencil dan destinasi wisata yang memadai dan berkualitas. Bagi masyarakat Toraja, program ini sangat mereka butuhkan, khususnya pembangunan infrastruktur dan pengembangan destinasi wisata.

Nurdin Abdullah berhasil memimpin Provinsi Sulawesi Selatan selama dua tahun. Salah satu karya nyatanya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara provinsi dan kabupaten-kota se-Sulawesi Selatan, sehingga para kepala daerah di Sulawesi Selatan bisa menjalankan pemerintahan yang betul-betul memberikan kenyamanan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Nurdin Abdullah bersama Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman, di tahun pertama pemerintahannya telah membuat suatu sistem pelayanan pemerintahan yang sangat baik. Dan di tahun kedua makin terlihat pesatnya pembangunan di Sulawesi Selatan. Yang juga cukup fenomenal adalah masifnya pembangunan infrastruktur di tahun pertama pemerintahannya.

Nurdin Abdullah merupakan keturunan Raja Bantaeng ke-27. Beliau sukses sebagai pengusaha dan guru besar, setelah itu beliau terjun ke dunia politik dan mendapatkan banyak penghargaan. Pada

tahun 2008, beliau dipercaya sebagai Bupati Bantaeng dengan Andi Asli Mustajab sebagai wakil. Selama menjadi Bupati, banyak perubahan yang terjadi di Bantaeng, salah satunya di bidang kesehatan, di sektor ekonomi pun mengalami pertumbuhan dari 4,7% menjadi 9,2%. Nurdin Abdullah bahkan menjabat kembali sebagai Bupati di periode berikutnya hingga tahun 2018<sup>8</sup>.

Nurdin Abdullah memiliki banyak peran dalam membangun Toraja. Dalam kunjungan kerjanya selama tiga hari (30–2 September 2020) di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, Nurdin Abdullah meninjau kesiapan dan perkembangan sejumlah proyek strategis kolaborasi Pemerintah Pusat, Pemprov Sulsel dan Pemkab Tana Toraja dan Pemkab Toraja Utara. Prasarana yang ditinjau yaitu Bandar Udara Buntu Kunik, Tana Toraja, *Rest Area* Bua, Toraja Utara, jalur *Pedestrian* Kota Rantepao, Jalan Poros Tikala Toraja Utara –Sulbar, Poros Sangkaropi Toraja Utara – Batusitanduk Luwu, dan Jalan Poros Rantebua Toraja Utara – Bastem Luwu<sup>9</sup>.

Nurdin Abdullah mewujudkan konektivitas lewat bandara di Toraja yaitu Bandara Buntu Kunik Tana Toraja yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada 18 Maret 2021 lalu.

---

<sup>8</sup> Profil Nurdin Abdullah, VIVA, <https://www.viva.co.id/siapa/read/882-nurdin-abdullah>

<sup>9</sup> Optimisme Gubernur Nurdin Abdullah Wujudkan Toraja Sebagai Kawasan Prestisius Pariwisata Dunia, Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara, 2020, [https://torajautarakab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=686:optimismegu-bernur-nurdin-abdullahwujudkan-toraja-sebagai-kawasan-prestisius-pariwisatadunia&catid=9:berita&Itemid=105](https://torajautarakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=686:optimismegu-bernur-nurdin-abdullahwujudkan-toraja-sebagai-kawasan-prestisius-pariwisatadunia&catid=9:berita&Itemid=105). Diakses pada 25 Januari 2023

Bandara Buntu Kunik Tana Toraja dimulai pembangunannya di era Syahrul Yasin Limpo saat menjabat sebagai Gubernur Sulsel. Kemudian dilanjutkan pembangunannya di masa Nurdin Abdullah di masa dua tahun jabatannya periode 2019. Pembangunan bandara ini dilatarbelakangi oleh perencanaan pengembangan sektor pariwisata di Toraja. Destinasi Toraja akan semakin berkembang jika bandara Buntu Kunik sudah rampung. Sebab selama ini jumlah wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Toraja sangat besar, hanya karena sulitnya akses lewat udara, mereka terpaksa berpaling ke daerah tujuan wisata lain.

Nurdin Abdullah juga mendukung pengerjaan proyek yang diharapkan bisa membangkitkan kunjungan wisatawan di Toraja Utara. Proyek pengembangan dan pembangunan infrastruktur itu menghubungkan Toraja Utara dengan Luwu dan Mamuju Sulawesi Barat. Dengan selesainya proyek-proyek tersebut, diharapkan kunjungan wisatawan ke Toraja akan meningkat pesat.

Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman menaruh perhatian besar etnis Tana Toraja dan Toraja Utara. Nurdin Abdullah mengatakan bahwa Toraja bukan sekedar sebagai daerah kunjungan. Tapi harus dilengkapi dengan pengembangan industri souvenir. Turis yang datang harus pulang membawa oleh-oleh khas Toraja. Hal ini dikatakan beliau saat berdiskusi dengan tokoh

masyarakat dari berbagai komponen di Hotel Misliana Toraja Utara<sup>10</sup>.

Nurdin Abdullah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat maupun tokoh partai politik. Yohanies Pagonggang, tokoh masyarakat Toraja mengatakan bahwa masyarakat Toraja sangat mengagumi pasangan yang terkenal dengan kerja nyatanya tersebut. Pasangan calon itu (Prof Andalan) berasal dari latar belakang akademisi yang ditopang oleh wakil dari kalangan pemuda sukses. Dan poin pentingnya bahwa Nurdin Abdullah tercatat sebagai pemimpin bersih selama menjadi Bupati Bantaeng dua periode<sup>11</sup>. Begitu juga dengan Paulus Tangke, tokoh masyarakat Toraja Utara yang mendukung Nurdin Abdullah sebagai Gubernur Sulawesi Selatan 2018. Dukungan tersebut dikarenakan telah melihat kerja nyata Nurdin Abdullah selama menjadi Bupati Bantaeng. Oleh karena itu, masyarakat menaruh harapan besar kepada Nurdin Abdullah<sup>12</sup>.

Nurdin Abdullah menuai dukungan juga dari tokoh masyarakat Toraja di Papua, John Rende Mangontan meyakini

---

<sup>10</sup> Saldy Irawan, "Nurdin Abdullah Temui Tokoh Masyarakat Toraja", *Tribun Timur*, 13 November 2017, <https://makassar.tribunnews.com/2017/11/13/nurdin-abdullah-temui-tokoh-masyarakattoraja>. Diakses pada 26 Januari 2023

<sup>11</sup> Deni Muhtaruddin, "Tokoh Masyarakat Tana Toraja Optimis Prof Andalan Menangi Pilgub Sulsel", *Monitor*, 2018, <https://monitor.co.id/2018/04/29/tokoh-masyarakat-tana-torajaoptimis-prof-andalan-menangi-pilgub/>. Diakses pada 25 Januari 2023

<sup>12</sup> Deni Muhtaruddin, "Kecewa dengan Cagub Lain, Tokoh Toraja Utara Alihkan Dukungan ke Prof Andalan", *Monitor*, 2018, <https://monitor.co.id/2018/05/18/kecewa-dengan-cagub-lain-tokoh-toraja-utara-alihkan-dukkungan-ke-prof-andalan/>. Diakses pada 23 Februari 2023

masa depan Sulawesi Selatan akan lebih baik bila masyarakat Sulawesi Selatan mempercayakan Nurdin Abdullah memimpin Sulawesi Selatan, khususnya masyarakat Toraja. Hal ini dikarenakan Toraja dikenal sebagai daerah pertanian, pariwisata dan daerah yang kaya akan budaya. Melihat potensi yang dimiliki oleh Toraja, akan lebih membanggakan jika Nurdin Abdullah memimpin Sulawesi Selatan. Karena pemikiran dan karya Nurdin Abdullah bisa membuat Toraja makin berkembang<sup>13</sup>. Antusias dukungan dari Asosiasi Petani Kopi Toraja mengalir untuk Nurdin Abdullah. Benyamin, sekretaris asosiasi tersebut mengaku sangat tertarik dengan Nurdin Abdullah. Mereka telah mengenal sosok Nurdin Abdullah dan segala rekam jejak prestasinya selama memimpin Bantaeng dua periode. Mereka optimis bahwa dengan dipimpin olehnya, petani kian baik dan kopi kian dikenal oleh dunia.

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan PDIP juga mendukung Nurdin Abdullah di Pilkada Sulawesi Selatan 2018. Ketua PSI mengungkapkan bahwa Nurdin Abdullah merupakan sosok yang cerdas, jujur, berani serta konsisten. Hal ini sejalan dengan perjuangan PSI untuk melawan korupsi dan intoleransi di Indonesia. Selain itu, transformasi besar di Bantaeng adalah bukti bagaimana politik bekerja di tangan orang yang baik, kompeten, berintegritas

---

<sup>13</sup> Wawan, " Tokoh Toraja di Papua Nyatakan Dukung NA ", Info Sulsel, 2017, <https://infosulsel.com/2017/09/tokoh-toraja-di-papua-nyatakan-dukung-na/html>. Diakses pada 23 Februari 2023



serta berorientasi melayani masyarakat, bukan sekedar proyek. PDIP mengukung Nurdin Abdullah karena melihat Bantaeng yang awalnya tertinggal menjadi daerah yang lebih maju setelah dipimpin oleh Nurdin Abdullah. Bahkan, Bantaeng kini menjadi sebuah kekuatan ekonomi baru di Sulawesi Selatan.

Mengalirnya dukungan-dukungan dari masyarakat ini, menunjukkan bahwa apabila rakyat merasa menemukan sosok yang tepat untuk dijatuhkan pilihan sebagai pemimpin, maka mereka akan menunjukkan totalitasnya berjuang memberi dukungan. Mereka bergotong-royong dan bergerak secara sukarela. Mereka meyakini dengan melihat dan mempertimbangkan rekam jejak Nurdin Abdullah di Bantaeng selama dua periode, bahwa Nurdin Abdullah adalah pemimpin yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Tana Toraja dalam pemilihan Gubernur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan perilaku pemilih masyarakat di Kabupaten Tana Toraja dalam menjatuhkan pilihan dalam memilih calon Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademis :

- 1) Menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang pada bidang perilaku memilih di tingkat lokal maupun nasional
- 2) Memperkaya kajian ilmu politik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perilaku memilih yang melihat dari perspektif konsistensi pemilih untuk menjawab berbagai fenomena sosial politik yang berkembang

Manfaat Praktis :

- 1) Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik dan memperkaya pengetahuan mengenai konsistensi pemilih sebagai bagian dari perilaku memilih
- 2) Menjadi rujukan bagi mereka yang tertarik mengkaji tentang konsistensi pemilih pada daerah lainnya yang memiliki pola perilaku memilih yang sama di Kabupaten Tana Toraja

- 3) Menjadi acuan pembelajaran bagi para aktor politik yang akan maju dalam pemilihan kepala daerah dalam memetakan kondisi pemilih dan perilaku pemilihnya
- 4) Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Teori adalah serangkaian asumsi konsep, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Dengan demikian dalam bab ini penulis menggali informasi dari buku-buku, jurnal maupun skripsi untuk menjelaskan konsep perilaku pemilih sebagai dasar teori dalam penelitian ini yakni yang digunakan dalam melihat perilaku pemilih di Kabupaten Tana Toraja dalam memilih Nurdin Abdullah sebagai Gubernur Sulawesi Selatan 2018. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, kerangka berpikir, serta skema pikir.

#### 2.1 Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih sebagai konsep dipersandingkan pemahamannya sebagai keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*)<sup>14</sup>. Atau juga dapat dipahami sebagai tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu<sup>15</sup>. Dari kedua hal

---

<sup>14</sup> Kristiadi J, Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia (Jakarta, LP3ES, 1996) Hal. 76

<sup>15</sup> A.A Oka Mahendra, Pilkada di Tengah Konflik Horizontal (Millenium Publisher, Jakarta, 2005) Hal. 75

tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih terkait pemilihan langsung.

Samuel P. Huntington berpendapat bahwa perilaku pemilih dan partisipasi politik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan<sup>16</sup>. Jack C Plano memposisikan perilaku pemilih sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu<sup>17</sup>.

Menurut Schumpeter, pemilih mendapatkan informasi politik dalam jumlah besar (*overload*) dan beragam, seringkali berasal dari berbagai macam sumber yang sangat mungkin bersifat kontradiktif. Di tengah-tengah informasi yang melimpah ini, pemilih dihadapkan pada kondisi yang sangat sulit untuk memilih-milih informasi. Misalnya apakah informasi yang diterima berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas yang baik atau hanya sekadar rumor politik yang tidak memiliki landasan kuat dan hanya berdasarkan persepsi serta judgement saja. Sehingga tidak aneh bila diskusi tentang perilaku pemilih bermuara pada perdebatan apakah pemilih bersifat rasional atau tidak rasional dalam pemilu<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Huntington, Samuel P. 1990. Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 16

<sup>17</sup> Azmi, Khairul. 2016. Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(3). Hal. 364

<sup>18</sup> Schumpeter, A. 1966. *Capitalism Socialism and Democracy*. London: Unwin University Books. hlm. 43

Studi tentang perilaku pemilih (*voting behavior*) merupakan studi mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih suatu partai atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik. Perilaku pemilih baik sebagai konstituen maupun masyarakat umum di sini dipahami sebagai bagian dari konsep partisipasi politik rakyat dalam sistem perpolitikan yang cenderung demokratis.

Lebih spesifik disebutkan bahwa perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung). Bila *voters* memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka *voters* akan memilih atau mendukung kandidat tertentu<sup>19</sup>.

Adapun bentuk-bentuk perilaku pemilih yang dimaksud disini adalah antara lain keikutsertaan masyarakat dalam kampanye, keikutsertaan masyarakat dalam partai politik dan juga puncaknya keikutsertaan masyarakat dalam pemungutan suara.

Perilaku pemilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideologi yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideologi yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki

---

<sup>19</sup> Surbakti dalam Efriza. 2012. *Political Explore*, Bandung: Alfabeta. Hal 480

ideologi sama dengan mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka<sup>20</sup>.

Selanjutnya Ramlan Surbakti mengidentifikasi beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya, yaitu :

1. Pendekatan Struktural

Yaitu melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial (struktur sosial yang menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial, agama, bahasa dan nasionalisme), sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan dan program yang ditawarkan oleh setiap partai.

2. Pendekatan Sosiologis

Yaitu cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial, dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama.

3. Pendekatan Ekologis

Yaitu yang hanya relevan jika dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit territorial.

---

<sup>20</sup> Asfar Muhammad, "Pemilu dan Perilaku Pemilih 1955-2004". (Jakarta : Pustaka Eureka, 2006) hlm. 137

#### 4. Pendekatan Psikologi Sosial

Yaitu identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain.

#### 5. Pendekatan Pilihan Rasional

Yaitu melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi.

Dalam perkembangannya pendekatan tersebut, secara makro telah dibagi dalam empat kelompok besar berdasarkan aliran pemikiran dari perilaku pemilih, hal ini telah diklasifikasikan oleh Adman Nursal, yang membagi dalam beberapa pendekatan pula, yaitu :

1. Pendekatan sosiologis disebut sebagai Mazhab Columbia (*The Columbia of Electoral Behavioral*), segala tindakan perilaku seseorang dalam memilih didasarkan pada latar belakang pilihannya atas partai, calon dan isu ditentukan oleh karakteristik sosial pemilih. Misal, agama, etnik atau kedaerahan, dimana seseorang akan memilih partai atau tokoh tertentu karena ada kesamaan karakteristik sosial antara pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih. Pendekatan sosiologis ini mengasumsikan bahwa perilaku pemilih ditentukan oleh karakteristik sosial dan pengelompokan sosial pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih.



2. Pendekatan psikologis disebut sebagai Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*), didasarkan pada faktor-faktor sosiologis seperti agama atau etnik tidak akan fungsional mempengaruhi keputusan pemilih, jika sejak awal belum terbentuk persepsi dan sikap pribadi pemilih terhadap faktor-faktor sosial, maupun terhadap faktor sosial yang dilekatkan pada partai atau calon tertentu. Harus sudah terbentuk dalam diri pemilih bahwa dirinya termasuk dalam suatu golongan atau segmen sosial tertentu, sekaligus terbentuk persepsi dari diri yang bersangkutan bahwa partai atau figur tertentu juga diidentikkan dengan kelompok atau segmen sosial yang sama dengan diri mereka. Pendekatan psikologis melekatkan proses sosialisasi yang utama, yaitu pada kemampuan partai dalam melakukan identifikasi dan membangun ikatan psikologi yang dilakukan seseorang dengan partai politik atau kandidat tertentu. Dalam pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa faktor emosional juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku pemilih seseorang, dapat melibatkan keluarga, lingkungan, serta peran aktif diluar lingkungannya. Pola ini digambarkan dengan ikatan emosional seseorang dengan tokoh atau panutan yang kharismatik.
3. Pendekatan rasional didasarkan pada situasi yang dimiliki seorang pemilih untuk dapat merubah dan menentukan pilihannya dari pemilu ke pemilu lainnya. Fenomena politik yang beragam, dapat

mengubah pemikiran dan preferensi seseorang atas pilihan politiknya. Pendekatan ini juga berkaitan dengan orientasi utama pemilih yakni orientasi isu dan orientasi kandidat. (Adman Nursal; 2004;64). Pada orientasi isu perilaku pemilih berdasar pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partai. Pengaruh isu dan kandidat itu antara lain berkaitan erat dengan peristiwa sosial, ekonomi dan politik tertentu yang kontekstual dengan pemilihan yang bersangkutan, sementara pendekatan rasional terhadap kandidat bisa didasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan.

4. Pendekatan domain kognitif (pendekatan marketing), merupakan bentuk strategi baru dalam menjaring suara dalam pemilihan, dimana fokus pendekatan ini melihat pemilihan langsung sebagai pasar yang didalamnya setiap kontestan harus mampu menguasai perilaku konsumen (pemilih) dan mampu menawarkan segala hal yang menjadi kebutuhan konsumen.

Firmanzah mengemukakan ada tiga faktor determinan bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi pertimbangan pemilih<sup>21</sup>, yakni :

1. Kondisi awal pemilih, diartikan sebagai karakteristik yang melekat pada diri pemilih. Masing-masing individu mewarisi dan memiliki sistem nilai serta kepercayaan yang berbeda satu sama lain. Di samping itu, masing-masing individu mewarisi dan memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain. Hal-hal ini sangat memengaruhi proses dalam diri masing-masing individu ketika hendak menentukan pilihannya. Tingkat pendidikan dan ekonomi, misalnya, diyakini dapat mempengaruhi pemilih dalam membuat keputusan. Individu yang tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung menggunakan aspek non-rasional dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor emosional, rumor, isu, stereotipe, dan pendapat umum merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan politik mereka. Sementara itu, orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi akan cenderung lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan.
2. Faktor media massa yang mempengaruhi opini publik. Kemampuan media massa untuk mendistribusikan informasi merupakan kekuatan untuk pembentukan opini publik. Opini publik sendiri sangat ditentukan oleh seberapa besar informasi yang diberikan kepada

---

<sup>21</sup> Firmanzah. 2008. Marketing Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 305

masyarakat. Ketika semua pemberitaan media massa tentang suatu partai politik bersifat positif. Masyarakat cenderung melihat keberadaan partai politik tersebut sebagai sesuatu yang positif. Begitu juga sebaliknya, ketika media massa ramai-ramai memberitakan keburukan partai politik atau kandidat, masyarakat cenderung menilainya negatif. Padahal, hubungan antara media massa dengan partai politik tidak selalu netral dan objektif. Terkadang media massa dapat memberikan gambaran keliru yang menyangkut informasi tentang sebuah partai politik atau seorang kandidat.

3. Faktor partai politik atau kontestan adalah karakteristik dari kontestan atau partai politik itu sendiri. Atribut kandidat seperti reputasi, *image*, citra, latar belakang, ideologi, dan kualitas para politikusny akan sangat mempengaruhi penilaian masyarakat atas partai atau kandidat bersangkutan. Seringkali masyarakat mencampuradukkan kualitas figur kandidat dengan partai politik yang menjadi mencalonkan dirinya. Hal yang paling mudah dinilai oleh masyarakat untuk setiap aktivitas dan perilaku yang diperbuat para politikusny. Kualitas orasi, program kerja, kepedulian, sikap yang ditunjukkan oleh politikus sering sekali menjadi barometer untuk mengukur kualitas para partai politik atau kandidat. Pembangunan reputasi sebuah partai politik atau seorang kontestan

membutuhkan waktu yang tidak sekejap dan merupakan hasil dari akumulasi informasi serta kinerja dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Firmanzah, perilaku pemilih diklasifikasikan dalam empat jenis. Adapun empat jenis perilaku pemilih tersebut adalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

#### 1. Pemilih Rasional

Dalam konfigurasi pertama terdapat pemilih rasional, dimana pemilih memiliki orientasi tinggi pada *policy-problem solving* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Ciri khas pemilih jenis ini adalah tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti faham, asal usul, nilai tradisional, budaya, agama, dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan. Hal yang terpenting bagi jenis pemilih adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan dibandingkan faham dan nilai partai dan kontestan. Oleh karena itu, ketika sebuah partai politik atau calon kontestan ingin menarik perhatian pemilih dalam matriks ini, mereka harus mengedepankan solusi logis akan permasalahan. Pemilih tipe ini tidak akan segan-segan beralih dari sebuah partai

---

<sup>22</sup> Firmanzah. 2008. Marketing Politik (Antara Pemahaman dan Realitas). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 134

atau seorang kontestan ke partai politik atau kontestan lain ketika mereka dianggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan.

## 2. Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah *rational voter* untuk berpaling ke partai lain. Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui dua mekanisme. Pertama, jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai politik dan kandidat mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. Kedua, bisa juga terjadi sebaliknya, pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan.

## 3. Pemilih Tradisional

Pemilih dalam jenis ini memiliki orientasi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan social

budayanya, nilai, asal usul, faham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih suatu partai politik. Kebijakan semisal ekonomi, kesejahteraan, pemerataan pendapatan dan pendidikan, serta pembangunan dianggap sebagai parameter kedua. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah tingkat pendidikan yang rendah dan sangat konservatif dalam memegang nilai serta faham yang dianut.

#### 4. Pemilih Skeptis

Pemilih keempat adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kandidat, juga tidak menjadikan kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilihan model ini sangat kurang, karena ideologis mereka memang rendah sekali. Mereka juga kurang mepedulikan '*platform*' dan kebijakan sebuah partai politik. Golongan putih (golput) di Indonesia ataupun dimanapun sangat didominasi oleh jenis pemilih ini. Kalaupun berpartisipasi dalam pemungutan suara, biasanya mereka melakukannya secara acak atau random. Mereka berkeyakinan bahwa siapa pun dan partai apapun yang memenangkan pemilu tidak dapat membawakan bangsa ke arah perbaikan yang mereka

harapkan. Selain itu, mereka tidak memiliki ikatan emosional dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat pilihan politik masyarakat Kabupaten Tana Toraja pada Pilkada 2018 sebagai sebuah perilaku memilih dimana sebagian besar pemilih menjatuhkan pilihannya pada Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman. Penulis mengidentifikasi pendekatan perilaku memilih yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pemilih di Kabupaten Tana Toraja.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari sumber referensi yang dijadikan sebuah perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti dalam memposisikan, sekaligus menunjukkan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa sumber penelitian terdahulu yang di tinjau dari beberapa sumber penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marlisa Endah Nur Habsari dari Universitas Gadjah Mada dalam skripsi berjudul “ *Rasionalitas dan Konsistensi Perilaku Pemilih di Dusun Purwosari Desa Baleharjo Kabupaten Gunung Kidul* “ pada tahun 2007. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa faktor psikologis dan emosional lebih mendominasi dalam konsistensi perilaku pemilih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati dalam laporan penelitian berjudul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih Kabupaten Tasikmalaya: Studi kasus Pilkada Tahun 2011 dan Pemilu Legislatif DPRD Tahun 2014* “ pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku pemilih akan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasionalitas pemilih. Secara sosiologis masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya tidak mengalami perubahan sehingga setiap pemilih merasa bersama-sama harus

memilih PPP. Selain itu, secara faktor psikologis, PPP begitu dekat sehingga sulit menghindar dari pilihan lain. Kemudian dari aspek rasionalitas pemilih, rasionalitas pemilih dapat dilihat dari sisi jenjang pendidikan dan arus informasi.

3. Penelitian yang dilakukan Abdul Chaidir Marasabessy dkk. dari Universitas Pamulang Tangerang Selatan dalam jurnal berjudul “ *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tangerang Selatan Dalam Masa Pandemi Covid-19* ” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku pemilih dalam menentukan hak politiknya masih didominasi oleh sosok figur dan politik uang (*money politics*). Politik uang ini juga memberikan andil yang cukup besar dalam mempengaruhi pilihan politik warga di wilayah Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan. Warga seolah-olah menganggap hal ini adalah sesuatu yang sudah biasa terjadi. Kekhawatiran warga akan keselamatan jiwa akibat penularan wabah Covid-19 yang menjadi faktor utama menurunnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada pemilihan umum kepala daerah di wilayah Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwidyawati Esther Mopeng dari Universitas Sam Ratulangi Manado dalam skripsi berjudul “ *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)* ” pada

tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemilih memilih karena ada kaitannya dengan pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan jenis kelamin atau usia, memilih dilihat dari keterkaitan seseorang dengan partai politik, orientasi seseorang terhadap isu-isu dan orientasi seseorang terhadap kandidat, memilih untuk tujuan diri sendiri dengan beberapa alternatif mana yang maksimal baginya, pemilih yang lebih melihat sosok figur dari kandidat calon kepala daerah, meski diberi barang berupa kebutuhan pokok atau dalam bentuk apapun, tidak mempengaruhi pemilih. Ada juga pemilih yang tidak menggunakan hak pilih pada umumnya karena banyak pemilih Desa Sawangan yang bekerja dan studi di luar daerah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Fatimah Nasution dari Universitas Negeri Padang dalam jurnal berjudul “ *Perilaku Memilih Masyarakat Mandailing Natal Pada Pemilihan Kepala Desa* ” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku memilih masyarakat Desa Iparbondar dalam pemilihan kepala desa tahun 2016 cenderung menentukan pilihan berdasarkan pendekatan sosiologis yaitu kekerabatan, dimana ada rasa tanggungjawab untuk memilih kerabat sendiri. Tanggung jawab tersebut muncul karena adanya adat istiadat yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan, pemilih dari masyarakat Mandailing di Desa Iparbondar sebagian besar masih kurang

rasional, karena dari data wawancara yang didapatkan bahwa pemilih lebih cenderung memilih berdasarkan pendekatan sosiologis yaitu kekerabatan.

Dari kelima penelitian di atas yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dalam melihat perilaku pemilih, khususnya pada masyarakat Kabupaten Tana Toraja pada Pilkada 2018. Pemilih menjatuhkan pilihannya dan hal ini bisa dilihat pada keunggulan perolehan suara H. M. Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman di Kabupaten Tana Toraja pada Pilkada Sulawesi Selatan 2018.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Salah satu bentuk demokrasi yang kita ketahui ialah pelaksanaan Pilkada, salah satunya pelaksanaan Pilkada Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk memilih Gubernur dan wakil Gubernur. Pada tahun 2018 Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan Pilkada. Di Toraja memiliki keunikan tersendiri pada Pilkada Sulawesi Selatan. Keunikan ini ada dalam menjatuhkan preferensi yang disepakati, dalam hal ini untuk memilih calon Gubernur. Hal ini dibuktikan dengan menangnya pasangan calon Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman pada Pemilihan Gubernur 2018.

Perilaku memilih adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) dan jika memilih di dalam suatu pemilu maka pemilih akan memilih atau mendukung kandidat tertentu. Masyarakat di Kabupaten Tana Toraja menunjukkan perilaku memilih yang “bersatu” dalam memilih Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman pada Pilkada 2018. Masyarakat Sulawesi Selatan menaruh perhatian pada visi misi pasangan ini khususnya untuk program kerja unggulan mereka yaitu, pembangunan infrastruktur di desa terpencil dan pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata. Tentu hal ini menarik perhatian masyarakat Toraja khususnya. Selain itu, dalam masa jabatan sebelumnya, Nurdin Abdullah merupakan seorang Bupati Bantaeng periode 2008-2018 yang memiliki rekam jejak yang baik. Beberapa

masyarakat di Kabupaten Tana Toraja juga banyak yang mendukung partai yang mengusung Nurdin Abdullah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengidentifikasi alasan masyarakat Kabupaten Tana Toraja menjatuhkan dukungan mereka untuk memilih Nurdin Abdullah pada Pilkada Sulawesi Selatan tahun 2018.

#### 2.4 Skema Pikir

